

PENERAPAN MODEL FAN-N-PICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM ASPEK BERBICARA

Denitrius Nong Lehan

SMPN Satap Wolomapa, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*Email: nonglehandenitrius@gmail.com

Abstrak

Masalah utama yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah rendahnya hasil belajar bahasa Inggris yang dicapai oleh siswa kelas VIII SMPN Satap Wolomapa dalam aspek berbicara dalam bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Satap Wolomapa pada kelas VIII tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dalam penelitian meliputi empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) implementasi (bertindak), (3) pengamatan (mengamati), (4) refleksi (merefleksikan). Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) Hasil pada siklus I memiliki nilai rata-rata 79, 2) Ketuntasan Belajar pada siklus I sebesar 78%, 3) Hasil pada siklus II memiliki nilai rata-rata 79, dan 4) Ketuntasan Belajar pada siklus II sebesar 100%. Berdasarkan data penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model Fan-N-Pick pada mata pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar kelas.

Kata kunci: Berbicara Model Pembelajaran Fan-N-Pick

Abstract

The main problem raised in this Classroom Action Research is the low English learning outcomes achieved by grade VIII students of SMPN Satap Wolomapa in the aspect of speaking in English. This research was carried out at SMPN Satap Wolomapa in grade VIII in academic year 2021/2022 with 15 students. This research is carried out in two cycles, each cycle in research includes four steps, namely (1) planning, (2) implementation (acting), (3) observation (observing), (4) reflection (reflecting). The results obtained in this study are: 1) Results in cycle I have an average value of 79, 2) Learning Completeness in cycle I of 78%, 3) Results in cycle II have an average value of 79, and 4) Learning Completeness in cycle II of 100%. Based on research data and discussion, it can be concluded that applying the Fan-N-Pick model to English subjects can improve classroom learning outcomes.

Keywords: Talking Fan-N-Pick Learning Model

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa manfaat, antara lain: meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, dan berpikir kritis; memperkuat rasa percaya diri dan tanggung jawab; memperkaya pengalaman belajar dan pemahaman materi; serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar (Uni, 2021). Pembelajaran kooperatif juga dapat mengatasi permasalahan heterogenitas siswa,

karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Kanigara et al., 2020). Pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang dari guru, termasuk menentukan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, evaluasi, dan pembagian kelompok. Pembelajaran kooperatif juga memerlukan pengelolaan kelas yang efektif, termasuk menciptakan suasana yang kondusif, memberikan instruksi yang jelas, memantau proses pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda-beda (Riyadi et al, 2016).

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pembelajaran berbeda dengan belajar (Sueni, 2019), karena pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana dari pendidik untuk memfasilitasi dan memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan efektif dan efisien. Pembelajaran juga merupakan suatu sistem yang berisi serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal yang terjadi pada peserta didik. Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, metode, strategi, dan media, sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan lingkungan belajar. Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada peserta didik, serta membentuk perilaku yang positif dan kreatif (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Pembelajaran kooperatif model Fan-N-Pick adalah salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan kerjasama antara siswa dalam kelompok-kelompok kecil (Nugraha et al., 2019). Model ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Proses pembelajaran kooperatif model Fan-N-Pick terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. *Fan*. Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan atau masalah terkait materi pelajaran. Setiap kelompok mendapatkan satu set kartu yang sama. Salah satu anggota kelompok mengambil satu kartu secara acak dan mengipasnya di depan wajah anggota kelompok lainnya.
2. *Pick*. Anggota kelompok yang mengipas kartu memilih salah satu anggota kelompok lainnya untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah yang ada di kartu.

Anggota kelompok yang dipilih harus memberikan jawaban atau penyelesaian secara lisan di depan kelompoknya.

3. *Check*. Anggota kelompok lainnya mengevaluasi jawaban atau penyelesaian yang diberikan oleh anggota kelompok yang dipilih. Jika jawaban atau penyelesaian benar, anggota kelompok memberikan pujian atau penghargaan. Jika jawaban atau penyelesaian salah, anggota kelompok memberikan koreksi atau bantuan.
4. *Coach*. Anggota kelompok yang mengipas kartu memberikan umpan balik atau saran kepada anggota kelompok yang menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah. Umpan balik atau saran harus bersifat konstruktif dan positif.

Pembelajaran kooperatif model Fan-N-Pick dapat meningkatkan motivasi, interaksi, dan hasil belajar siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi tatap muka, keterampilan sosial, dan evaluasi proses kelompok (Vegetari et al., 2021).

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah, serta Seni dan Pariwisata, memberikan kesan tersendiri bagi peneliti, karena siswa lebih terkait dengan unsur-unsur bidang keahlian yang dipelajari siswa (Sulaiman, 2021). Namun, komunikasi dalam bahasa Inggris tetap harus disadari dengan baik dan benar karena setiap program keterampilan memerlukannya. Siswa diwajibkan untuk mengambil pelajaran bahasa Inggris karena tuntutan kurikulum yang berlaku (Nugrahwati, 2020). Untuk itu, siswa wajib mengikuti pembelajaran bahasa Inggris agar lulusannya dapat bersaing di dunia kerja baik di tingkat nasional maupun internasional (Nurdiana, 2021). Banyak upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Inggris untuk siswa kelas VIII di SMPN Satap Wolomapa, sehingga komunikasi dalam bahasa

Inggris dapat terjalin dengan baik antar siswa bahkan antara siswa dengan guru. Jenis media yang sesuai dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam berbahasa Inggris secara optimal. Namun, tidak demikian halnya bagi siswa kelas VIII di SMPN Satap Wolomapa. Siswa Program Keterampilan belum dapat secara optimal merefleksikan pelajaran bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dalam bentuk komunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru. Kemampuan berbahasa Inggris bagi siswa SMP sangat diperlukan untuk menunjang profesinya sesuai dengan Skills Program yang mereka pilih dan juga merupakan mata kuliah wajib untuk diambil siswa.

Pada akhir pembelajaran, siswa diharapkan mampu mengungkapkan makna teks deskriptif sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari (Yusridawati, 2020). Berdasarkan hasil tes pra-siklus yang dilakukan peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas tahap awal, hasil belajar siswa rendah dengan skor rata-rata 70,4 dan penyelesaian belajar mencapai 28%. Sementara itu, nilai standar yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran bahasa Inggris adalah 75. Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa terinspirasi untuk melakukan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, dengan mewujudkan proses dan keterampilan belajar yang menekankan peran aktif, melalui penerapan model Fan-N-Pick Learning sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dan lebih semangat dalam belajar bahasa Inggris (Ningsih & Purwandari, 2021). Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu mencari alternatif lain dengan melakukan inovasi baik dalam metode penyampaian dan penggunaan fasilitas media maupun penggunaan komputer sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris bagi siswa.

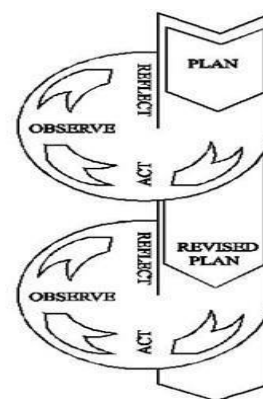
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, sehingga metode yang

digunakan untuk mengolah data adalah metode deskriptif analisis hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran sistematis (Sarnita & Widia, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Satap Wolomapa tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian sebanyak 14 siswa kelas VIII semester genap. Kelas ini digunakan sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil tes awal (*Pre-cycle*) rendah/di bawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75, sedangkan hasil *pre-cycle* dicapai siswa dengan nilai rata-rata 70,4 dengan penyelesaian belajar mencapai 28%, sehingga berdasarkan kondisi tersebut peneliti didorong untuk melakukan perbaikan melalui penelitian ini. Sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Prosedur yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti yang dijelaskan di bawah ini di adaptasi pada (Ningsih & Purwandari, 2021).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Bera, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti/guru membuat rancangan mengenai fokus masalah yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Menyiapkan peralatan administrasi guru

termasuk RPP dan lain-lain,

- 2) Menyiapkan instrumen penelitian bagi guru dan siswa,
- 3) Menyiapkan format evaluasi pretest dan posttest,
- 4) Menyiapkan sumber belajar berupa materi diskusi, mengenai materi yang diajarkan, yaitu menyusun surat lamaran pekerjaan.
- 5) Menyusun strategi pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris menggunakan bahan teks deskriptif menggunakan strategi dengan menerapkan model *Fan-N-Pick Learning*
- 6) Kembangkan scenario pembelajaran.

Pelaksanaan

Guru melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa masuk KD yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan materi teks deskriptif

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran hari itu dan menjelaskan langkah-langkah pengerjaan yaitu model *Fan-N-Pick Learning*,
- 3) Guru berdiskusi kembali dengan seluruh siswa, jika diperlukan guru dalam mengajar dapat mengembangkan variasi strategi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris.
- 4) Guru melakukan tes atau pengulangan.

Pengamatan

- 1) Observasi (kolaborasi) mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dan mengamati aktivitas siswa menggunakan instrumen observasi belajar guru dan siswa,
- 2) Guru mengevaluasi kegiatan dengan menggunakan angket guru.

Refleksi

Hasil evaluasi direfleksikan untuk tindakan lebih lanjut dengan membahas hasil pengamatan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I dipelajari lebih lanjut dan diperbaiki pada siklus II. Langkah yang sama akan dilakukan seperti pada siklus I.

Siklus II

Pada siklus II peneliti bertindak atau refleksi bagi siswa yang belum mencapai hasil maksimal. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I (seperti dijelaskan di atas). Melalui penerapan model *Fan-N-Pick Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan rencana dan program yang telah dirancang.

Hasil yang dicapai pada siklus II merupakan hasil dari proses Penelitian Tindakan Kelas ini. Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, siswa yang nilainya mencapai KKM 75 atau bahkan di atas KKM dan persentase penyelesaian belajar siswa mencapai lebih dari 80%. Jika hasilnya tidak memuaskan, perbaikan akan dilakukan pada siklus II. Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang hanya berlangsung sampai siklus II, sehingga diharapkan seluruh siswa yang menjadi subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat menyelesaikan pembelajarannya secara optimal pada siklus II.

B. Diskusi

Hasil yang dicapai pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model *Fan-N-Pick Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pra-siklus ke siklus I. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu dijelaskan dengan menjelaskan hasil yang dicapai pada siklus I sebagai berikut :

- 1) Sebanyak 10 siswa memperoleh nilai di atas KKM dalam kategori lengkap, dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi Teks Deskriptif. Siswa telah menunjukkan peningkatan dalam berbicara bahasa Inggris, menjelaskan informasi tentang tema materi Teks Deskriptif, yang dipelajari pada siklus I
- 2) Sebanyak 7 siswa mendapat nilai di bawah KKM kategori tidak lengkap. Dari 7 siswa ini, mereka belum menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris dan belum mampu menyampaikan informasi secara lisan tentang isi materi yaitu Teks

Deskriptif dengan baik.

- 3) Skor rata-rata di bawah KKM adalah 79
- 4) Tingkat pencapaian ketuntasan belajar = 78%
- 5) Siswa yang belum menyelesaikan = 22%
- 6) Siswa dapat menunjukkan aktivitas belajar yang lebih tinggi daripada pra-siklus.
- 7) Semangat untuk belajar berbicara tampaknya semakin meningkat.

Pada proses penelitian pada siklus II terlihat bahwa pelaksanaan penelitian berjalan lebih lancar. Pada siklus II hambatan pada siklus I dapat diminimalisir. Capaian hasil siklus II di atas dapat digambarkan sebagai berikut.

- a. Sebanyak 14 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM kategori lengkap, siswa mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris mereka dengan materi Teks Deskriptif secara optimal.
- b. Sebanyak 14 siswa telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan baik.
- c. Nilai rata-rata adalah 80
- d. Tingkat pencapaian ketuntasan belajar = 100%
- e. Siswa yang belum selesai = 0%.

Berdasarkan hasil pada siklus I dan II di atas, tampak bahwa penerapan model Fan-N-Pick Learning pada mata pelajaran bahasa Inggris dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar pada aspek berbicara materi teks deskriptif kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: penerapan model *Fan-N-Pick Learning* dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN Satap Wolomapa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bera, L. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Role Playing pada Mata Pelajaran IPS di SD Inpres Waioti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10476-10483.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57.
- Ningsih, M., & Purwandari, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD melalui Metode KRSK berbantuan Media Papan Alur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 391-396.
- Nugraha, M. S., Waluyo, D., & Ariawan, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Fan-N-Pick Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(1), 82-92.
- Nugrahwati, S., & Sintawati, M. (2021). Fan-N-Pick: Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengurangi Kecemasan Matematika. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(2), 187-196.
- Nurdiana, F. (2021). Hilangnya Mata Pelajaran Bahasa Inggris di dalam Pendidikan Sekolah Dasar (SD). *In Kompasiana.Com*.
- Kanigara, R. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. P. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Fan N Pick pada Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar. *Action Research Literate (ARL)*, 4(1), 11-20.
- Riyadi, A., Soetjipto, B. E., & Amirudin, A. (2016). The Implementation of Cooperative Learning Model Fan-N-Pick and Quick on the Draw to Enhance Social Competence and Cognitive Learning Outcome for Social Studies. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 21(4), 90-96.
- Sarnita, F., & Widia, W. (2018). Pelatihan Penyusunan Artikel Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD Sertifikasi Desa Nunggi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(3), 63
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka). *Wacana: Majalah Ilmiah*

- Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 19(1), 3-3.
- Sulaiman, Y. S. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang Nusa Tenggara Timur: Sebuah Kajian Dalam Perspektif Etnografi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 61-65.
- Uni, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar. *Pembelajaran Prospektif*.
- Vegetari, A. G., Widiati, U., & Soetjipto, B. E. (2021). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Penerapan Model Fan N Pick dan Inside Outside Circle di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(10), 1446-1452.
- Yusridawati, Y. (2020). Upaya Peningkatan Belajar Teks Prosedur Melalui Metode Demonstrasi. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(10), 699-713.